

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan, kesehatan merupakan suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Oleh karena semakin meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, infeksi, dan sebagainya, menuntut sistem pelayanan kesehatan untuk terus beradaptasi dan memperkuat peran tenaga kesehatan. Disisi lain oleh karena adanya perkembangan zaman yang canggih dimana semua dapat diakses dengan internet kemungkinan membuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengobatan yang aman dan rasional juga semakin meningkat dengan melakukan berbagai upaya kesehatan. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Hal ini mendorong perlunya layanan kefarmasian yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga bersifat edukatif dan klinis. Fasilitas Kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian (PERMENKES, 2017).

Apotek sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian yang paling mudah diakses oleh masyarakat memainkan peran yang penting. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apotek bukan lagi sekadar tempat penyerahan obat, tetapi telah berkembang menjadi pusat layanan kesehatan yang memberikan pelayanan

informasi obat, konseling pasien, pemantauan terapi obat, dan skrining kesehatan sederhana. Perubahan ini menjadikan apoteker sebagai kunci dalam memastikan penggunaan obat yang tepat, aman, dan efektif bagi masyarakat, serta dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Tenaga vokasi farmasi adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas tenaga vokasi farmasi lulusan diploma tiga farmasi.

Seiring dengan perkembangan tersebut, tuntutan terhadap kompetensi apoteker juga semakin meningkat. Apoteker dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap profesional yang mampu menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan profesi apoteker mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di berbagai bidang praktik, termasuk apotek komunitas. PKPA di apotek merupakan salah satu tahapan penting dalam pembentukan apoteker yang kompeten. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam lingkungan kerja nyata, memahami alur pelayanan kefarmasian secara langsung, serta membangun komunikasi yang efektif dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Mahasiswa juga dilatih untuk berpikir kritis dalam pengambilan keputusan klinis, menangani masalah penggunaan obat, dan menerapkan prinsip pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggungjawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang pekerjaan kefarmasian secara profesional dibidang perencanaan, pengadaan, sampai pendistribusian sediaan kefarmasian yang sesuai dengan standar yang ada.
3. Membekali calon apoteker dalam wawasan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek sesuai dengan standar dan kode etik kefarmasian.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional dan memberikan gambaran nyata dalam melakukan pekerjaan pelayanan kefarmasian di dunia kerja.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Memahami tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memahami mengenai pekerjaan kefarmasian dalam bidang perencanaan, pengadaan, sampai pendistribusian sediaan farmasi di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan dalam pengalaman dalam pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Membangun rasa percaya diri dalam melakukan pekerjaan kefarmasian yang profesional di dunia kerja.